



Digital marketing utilization as a marketing medium for recycled waste craft products

Endah Ratna Arumi , Sufyan Ilham Adani, Abdul Rofiq Almuqorrobin, Yuka Rahmah Tiara Cahya, Atika Widiyati, Rizki Puji Astuti
Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, Indonesia

 arumi@ummgl.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.4316>

Abstract

Sugihmas Village is one of the villages in the Grabag District, Magelang Regency, which has a waste bank managed by youth organizations. Currently, the waste bank only functions as a garbage dump. The purpose of this service is to help manage waste into a more useful product, for example for crafts or something that has economic value, and the community is aware of the importance of environmental care. The methods used are socialization about waste and waste banks, making handicrafts from used materials, training and assistance on marketing using digital marketing, and monitoring and evaluation. The result of this activity is that the community has been able to process various types of waste into crafts that have a high selling value where the recycled products can be marketed through e-commerce applications as one of the uses of digital marketing. Thus, the recycled product can be recognized by many people and increase income.

Keywords: *Digital marketing; Recycled waste; Waste bank; Information technology*

Pemanfaatan *digital marketing* sebagai media pemasaran produk kerajinan daur ulang sampah

Abstrak

Desa Sugihmas merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang memiliki bank sampah yang dikelola oleh karang taruna. Saat ini, bank sampah hanya berfungsi sebagai tempat pembuangan sampah. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk membantu pengelolaan sampah menjadi produk yang lebih berguna, misalnya untuk kerajinan atau sesuatu yang memiliki nilai ekonomis, serta masyarakat sadar akan pentingnya kepedulian terhadap lingkungan. Metode yang digunakan adalah sosialisasi tentang sampah dan bank sampah, pembuatan kerajinan dari bahan bekas, pelatihan dan pendampingan tentang pemasaran menggunakan digital marketing, hingga monitoring dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini yaitu masyarakat telah mampu melakukan pengolahan berbagai jenis sampah menjadi kerajinan yang memiliki nilai jual yang tinggi yang mana hasil dari produk daur ulang dapat dipasarkan melalui aplikasi e-commerce sebagai salah satu pemanfaatan digital marketing. Dengan demikian, produk yang dihasilkan dapat dikenal oleh banyak orang dan meningkatkan penghasilan.

Kata Kunci: Digital marketing; Daur ulang sampah; Bank sampah; Teknologi informasi

1. Pendahuluan

Persoalan sampah merupakan persoalan yang serius yang harus diselesaikan (Kurniawan, et al., 2018). Sampah merupakan sesuatu yang tidak layak digunakan, tidak

bermanfaat, bau, tidak layak disimpan, dan harus dibuang (Doyan, et al., 2019). Oleh sebab itu, keburukan sampah tersebut dapat dihilangkan dengan cara memanfaatkan limbah sampah yang masih laku dijual, dan menangani sampah menjadi barang olahan (Linawati et al., 2017). Saat ini permasalahan sampah menjadi salah satu hal penting, dikarenakan semakin banyak aktivitas manusia, beberapa *home industry*, sekolah, kampus, banyak rumah, menjadikan bertambah banyak sampah yang dihasilkan (Puji, et al., 2018). Pengolahan sampah sangat penting dilakukan guna membersihkan lingkungan dari pencemaran, baik polusi udara, polusi air, maupun polusi tanah (Doyan et al., 2019).

Kebiasaan pengetahuan masyarakat kota dan desa terkait sampah masih sangat minim, saat ini yang terjadi adalah masyarakat menggunakan cara lama dengan membuang sampah, tanpa dapat memilah, memilih, dan mencari sampah yang masih layak untuk dijadikan sebuah barang yang berguna. Pada beberapa kota dan desa, telah dikembangkan bank sampah, sebagai tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang sampah menjadi barang lain untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Tujuan pendirian bank sampah yang ada di Indonesia yaitu untuk membantu permasalahan sampah, dan menjadi salah satu program yang dapat mengubah pola pandangan masyarakat terhadap pengelolaan sampah (Pravasanti & Ningsih, 2020). Bank sampah dapat dimanfaatkan sebagai tempat menabung sampah sesuai dengan jenis sampahnya. Cara kerja bank sampah hampir sama, yaitu dengan pencatatan nasabah, pencatatan pembukuan, dan manajemen pengelolaan. Hasil dari pengumpulan sampah yang dikelola bank sampah, akan dipilah dan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau pengepul sampah (Warsito, et al., 2018), dan uang yang didapatkan dari hasil penjualan kemudian dicatat pada buku tabungan masing-masing nasabah (Nurjanah & Sakir, 2019).

Desa Sugihmas merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Grabag yang mayoritas penduduknya berprofesi pada bidang pertanian dan peternakan. Salah satu dusun di Desa Sugihmas terdapat Dusun Garongan yang terdiri dari 522 jiwa yang terbagi dalam dua RW yaitu RW 15 dan RW 16, di RW 15 sendiri terdiri dari RT 01-04, sedangkan di RW 16 terdiri dari RT 04-07. Saat ini bank sampah yang ada di Dusun Garongan, Desa Sugihmas, telah dipercayakan kepada karang taruna dalam pengelolaan, akan tetapi belum begitu maksimal (Gambar 1).



Gambar 1. Bank Sampah Wiguna di Dusun Garongan

Implementasi dari program Bank Sampah Wiguna yang ada di Dusun Garongan mampu memberikan wujud nyata menambah pendapatan keluarga sekaligus sebagai upaya untuk menyelamatkan lingkungan masyarakat dalam manajemen operasi bank sampah dan investasi dalam bentuk tabungan. Daur ulang sampah plastik dalam bentuk

kerajinan masih jarang ditemukan di Magelang, yang banyak dikenal daur ulang sampah plastik dalam bentuk pemilahan kemudian dijual Kembali. Misalnya, membuat tas dari plastik pembungkus kopi, sapu dari plastik botol bekas, tas keranjang dari gelas plastik bekas, payung dari plastik pembungkus *sunlight* bekas, rangkaian bunga, taplak meja, dan banyak lagi.

Sehingga dapat diidentifikasi bahwa permasalahan utama dalam pengolahan sampah, yaitu (1) masyarakat kurang begitu kreatif untuk mengolah sampah plastik menjadi peluang bisnis dan memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat, (2) dalam pemasaran produk kerajinan plastik yaitu cara memasarkan produk belum terealisasi dengan baik karena rendahnya kesadaran pada teknologi, (3) belum ada pelatihan dari pemerintah untuk administrasi terkait pengolahan sampah. Dilihat dari permasalahan tersebut maka dengan adanya pengabdian akan membantu masyarakat dalam memberikan pelatihan pengolahan jenis sampah plastik untuk menjadi kerajinan tangan, dan memanfaatkan bidang teknologi sebagai alat pemasaran produk daur ulang sampah.

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan untuk menjadi salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat melalui tabungan pada bank sampah, dan kerajinan sampah dapat dikenal dimasyarakat luar dengan memanfaatkan *digital marketing*. Metode penyelesaian masalah ini dengan beberapa tahapan, yaitu :

2.1. Tahap perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini yaitu, tim akan melakukan analisis awal (observasi) pada mitra, dengan cara survei ke lokasi pengabdian. Target pada tahap ini dapat memperoleh masalah mitra hingga menentukan penyelesaian masalah, dengan hasil diskusi dengan mitra maka akan ditentukan juga jadwal kegiatan hingga sasaran kegiatan yang akan dilakukan oleh tim dan mitra.

2.2. Tahap pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini yaitu, tim pengabdian mulai untuk melakukan kegiatan, yaitu dengan sosialisasi program kerja kepada masyarakat dan mitra tentang manfaat dan kendala sampah yang ada di masyarakat, melakukan kegiatan pelatihan-pelatihan, dan melakukan pendampingan kegiatan pembuatan kerajinan dengan kreativitas baru agar lebih menarik, pelatihan penggunaan media sosial sebagai alat bisnis, pelatihan pemasaran produk melalui media sosial.

2.3. Tahap pelaporan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini yaitu, tim pengabdian dapat melakukan laporan hasil kegiatan hingga evaluasi tentang kegiatan yang telah berlangsung. Adanya umpan balik dari pelaksanaan kegiatan yang dilakukan, sebelumnya sampah rumah tangga belum dipasarkan karena rendahnya pengetahuan tentang teknologi namun dengan adanya pengabdian masyarakat tentang pengetahuan *digital marketing* warga dapat memasarkan produk kerajinan dari sampah rumah tangga dengan tepat dan menambah nilai ekonomis.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Dusun Garongan, Desa Sugihmas Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang, bertempat di salah satu rumah penduduk, selama 3 (tiga) bulan yaitu 8 Agustus 2020 hingga 6 November 2020. Kegiatan ini dihadiri oleh ibu-ibu PKK, dan masyarakat yang mengelola bank sampah di dusun. Kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim pengabdian telah melakukan kegiatan sosialisasi dan pendampingan dalam kegiatan membuat kerajinan daur ulang sampah plastik rumah tangga serta pelatihan pemasaran produk dengan memanfaatkan *digital marketing*.

3.1. Sosialisasi kegiatan

Sosialisasi dilaksanakan sebanyak 5 (lima) kali kegiatan, yaitu mulai dari sosialisasi program kerja pengabdian, sosialisasi manfaat dan bahaya dari sampah, sosialisasi pengolahan daur ulang sampah, sosialisasi daya jual pemanfaatan daur ulang sampah, dan sosialisasi tentang pemasaran menggunakan pemanfaatan *digital marketing* pelatihan pembuatan akun *shopee* dan *tokopedia* untuk promosi produk. Kegiatan sosialisasi ini dengan peserta seluruh perangkat desa, ibu-ibu PKK, dan pengelola bank sampah. Pada kegiatan sosialisasi ini tim melakukan pembagian tugas dalam penyampaian materi, sebagaimana ditunjukkan pada [Gambar 2](#).



Gambar 2. Sosialisasi program kerja pengabdian

3.2. Pelatihan pembuatan kerajinan dengan kreativitas baru

Mitra memiliki kegiatan rutin, yaitu untuk pengumpulan dan pemilahan sampah yang dilaksanakan setiap Jumat Kliwon yang diikuti oleh pengurus bank sampah Wiguna Dusun Garongan. Dalam kegiatan ini tim pengabdian membantu memilah sampah sesuai dengan jenis sampah, sebagaimana ditunjukkan pada [Gambar 3](#).



Gambar 3. Pengumpulan dan pemilahan sampah plastik

Kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan dari barang bekas berupa vas bunga dari cup minuman bekas. Kegiatan dibuka dengan pemilahan barang bekas yang berupa cup

minuman yang akan dipakai untuk membuat vas bunga dan menjelaskan cara membuat kerajinan vas bunga tersebut, kemudian bersama-sama membuat kerajinan vas bunga, sebagaimana ditunjukkan pada [Gambar 4](#). Salah satu pekerjaan utama di dusun, yaitu sebagai pembuat kerajinan anyaman, akan tetapi saat ini sering ada sisa bahan anyaman yang tidak dimanfaatkan, dengan kegiatan ini dilakukan pelatihan pembuatan kerajinan tas berbahan dasar sisa anyaman yang tidak terpakai, sebagaimana ditunjukkan pada [Gambar 5](#).



[Gambar 4](#). Pelatihan pembuatan vas bunga dari sampah plastik



[Gambar 5](#). Pelatihan pembuatan tas dari sisa anyaman plastik

Pelatihan selanjutnya yaitu pembuatan masker dari kain ([Gambar 6](#)). Kegiatan tersebut diawali dengan pembuatan pola pada kertas karton kemudian dilanjutkan dengan pemotongan kain, kemudian kain dijahit sesuai bentuk pola sampai pemasangan tali karet pada masker. Kegiatan ini menambah pengetahuan tentang daur ulang sampah.



[Gambar 6](#). Pelatihan pembuatan masker

3.3. Pelatihan penggunaan media sosial sebagai alat bisnis

Gambar 7 menunjukkan kegiatan pelatihan penggunaan media sosial ini dilakukan selama 2 (dua) kali pertemuan, kegiatan mulai dari cara pemasaran menggunakan pemanfaatan *digital marketing*, dan pelatihan pembuatan akun untuk *digital marketing*. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa dan ibu-ibu PKK. Langkah awal kegiatan ini yaitu melakukan foto produk hasil daur ulang sampah, semua ibu-ibu diajari untuk membuat akun aplikasi *e-commerce* (*shoope*, *tokopedia*), kemudian dilatih untuk memasukkan produk kerajinan tersebut akan dipasarkan pada aplikasi tersebut. Kegiatan ini difungsikan untuk memasarkan produknya sehingga produk yang mereka miliki dapat dikenal oleh banyak orang dan dapat memperoleh penghasilan.



Gambar 7. Pelatihan Penggunaan media sosial sebagai alat bisnis

4. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah berhasil direalisasikan yaitu bertambahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan lingkungan dari sampah, masyarakat mulai membiasakan diri untuk memilah sampah berdasarkan jenisnya dan mengumpulkan pada bank sampah yang ada pada dusun. Masyarakat saat ini telah dapat melakukan pengolahan berbagai jenis sampah menjadi kerajinan yang memiliki nilai jual yang tinggi, hasil dari produk daur ulang tersebut dapat dipasarkan melalui aplikasi *e-commerce* sebagai salah satu pemanfaatan *digital marketing*, sehingga produk yang mereka miliki dapat dikenal oleh banyak orang dan dapat meningkatkan penghasilan dusun, dan khususnya untuk setiap keluarga.

Acknowledgement

Pengabdian Pada Masyarakat Terpadu (PPMT) ini dapat terlaksana atas kerja sama dari pihak LPPM, pihak Desa Sugihmas Dusun Garongan dan rekan-rekan tim PPMT Universitas Muhammadiyah Magelang, kami mengucapkan terima kasih atas bantuan rekan-rekan dalam kegiatan ini.

Daftar Pustaka

Doyan, A., Putri, F. A., Ekayanti, S. S., & Harummiswari H, V. (2019). Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Bank Sampah di Desa Montong Baan Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian*

- Magister Pendidikan IPA*, 1(2). <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v1i2.260>
- Kurniawan, R., Yusnaini, Gofur, A., & Nurhasan. (2018). Strategi Pemasaran Sosial Menabung Sampah Di Bank Sampah Prabumulih. *Jurnal Sosiologi USK*, 12(2), 178-195.
- Linawati, Hestia, Zaman, B., Astuti, P., Kurniawan, A., & Wisnu, S. (2017). *Optimalisasi Peran Dan Pengelolaan Bank Sampah Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga*. 1(1), 1-7.
- Nurjanah, A., & Sakir. (2019). Pemberdayaan Bank Sampah Berbasis Sistem Informasi Online (SiOn). *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 123-130.
- Pravasanti, Y. A., & Ningsih, S. (2020). Bank Sampah Untuk Peningkatan Pendapatan Ibu Rumah Tangga. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(01), 31-35.
- Puji, N., Dicky, L., Usdek, W., & Kunci, K. (2018). *IbM Bank Sampah Desa Mojorejo Kota Batu*. 1, 23-27.
- Warsito, B., Tarno, T., Suparti, S., Sugito, S., & Sumiyati, S. (2018). Pengelolaan Data Persampahan pada Bank Sampah Sempulur Asri Gedawang. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 262. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v9i2.1503>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License